

Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter

Salma Sabila Azka ¹, Samuel Tulus Hati Karo-Karo ²

^{1,2} Universitas Langlangbuana, Kota Bandung, Indonesia

Email : salmasabila06@gmail.com ¹, samuelstepoe@gmail.com ²

Abstract

In today's digital era, we often hear or see the use of slang words, both among teenagers and adults. We often find slang words on social media users, one of which is Twitter. The rapid development of communication technology in this digital era, so that social media is very easy to access, in general social media such as twitter most of its users are teenagers. In the end, it has a major influence on how to interact in social life both in cyberspace and the real world. Some experts state that the characteristics of the generation in the current era are different from the previous generation, one of the reasons is because the current generation was born and grew up in a modern environment and surrounded by digital technology. This study aims to identify the various forms of slang found in captions and comment columns on social media twitter. The data in this study is in the form of slang words obtained by applying observation methods with screenshot and record techniques. The data sources used were @collegemenfess Twitter social media accounts and @kdrama_menfess. The results in this study are various forms of slang words in the form of (1) mager, (2) bucin, (3) baper, (4) gabut, (5) bm, (6) gaje, (7) gercep, (8) mode. The analysis showed mixed results, but most of the participants stated that they got slang words to interact with in social circles and obtained those slang words from memes and other social media.

Keywords: Twitter, Slang, Teen, Technology, Social Media

Abstrak

Pada era digital saat ini, kita sering sekali mendengar ataupun melihat adanya penggunaan kata gaul, baik itu di kalangan remaja maupun orang dewasa. Kata gaul sering kali kita temukan pada pengguna media sosial salah satunya adalah Twitter. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi di era digital ini, sehingga media sosial sangat mudah untuk diakses, pada umumnya media sosial seperti twitter sebagian besar penggunanya adalah kalangan remaja. Pada akhirnya memberikan pengaruh besar terhadap cara berinteraksi di dalam kehidupan sosial baik dalam dunia maya maupun dunia nyata. Beberapa ahli menyatakan bahwa karakteristik generasi di era sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, salah satu penyebabnya dikarenakan generasi era sekarang lahir dan tumbuh di lingkungan modern dan dikelilingi dengan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kata ragam bahasa gaul yang ditemukan dalam takarir dan kolom komentar pada media sosial twitter. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata gaul yang diperoleh dengan menerapkan metode pengamatan dengan teknik tangkapan layar dan catat. Sumber data yang digunakan adalah akun media sosial Twitter @collegemenfess dan @kdrama_menfess. Hasil dalam penelitian ini adalah bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) mager, (2) bucin, (3) baper, (4) gabut, (5) Bm, (6) gaje, (7) gercep, (8) modus. Analisisnya menunjukkan hasil yang beragam, akan tetapi kebanyakan dari partisipan menyatakan bahwa mereka

mendapatkan kata gaul untuk berinteraksi di lingkungan pergaulan dan memperoleh kata gaul tersebut dari meme dan media sosial lainnya.

Kata kunci: Twitter, Bahasa gaul, Remaja, Teknologi, Media sosial

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, informasi antar individu atau kelompok. Banyak sekali definisi bahasa, salah satu definisi bahasa sebagai berikut: Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris: *“the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences”* (Richards, Platt & Weber, 1985: 153).

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Bahasa dapat terdiri dari kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang disepakati dan dimengerti oleh pemakainya. Bahasa juga dapat mencakup penggunaan suara, tulisan, atau isyarat untuk mengkomunikasikan arti dan maksud tertentu. Bahasa merupakan salah satu alat utama untuk mengekspresikan ide, pemikiran, emosi, dan informasi secara efektif kepada orang lain. Setiap bahasa memiliki kaidah dan aturan tersendiri dalam penggunaan kata dan kalimatnya, serta terdapat perbedaan dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata antara satu bahasa dengan bahasa lainnya.

Manusia pertama menggunakan gerakan tubuh dan suara untuk berkomunikasi, kemudian secara bertahap mengembangkan sistem tanda dan kata-kata yang lebih kompleks. Manusia awal mungkin telah mengembangkan bahasa sebagai cara untuk berburu dan berbagi makanan. Secara umum, bahasa merupakan produk dari evolusi manusia, yang berkembang seiring waktu dan perubahan sosial. Dalam sejarah, bahasa telah mengalami banyak perubahan dan evolusi, dan saat ini ada ribuan bahasa yang berbeda di seluruh dunia. Bahasa diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang lahir pada tanggal 28 oktober 1928, bersamaan dengan ikrar Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional seperti yang dicetuskan pada Sumpah Pemuda, dengan fungsi sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas, alat pemersatu, dan alat perhubungan. Kemudian diputuskan sebagai Bahasa negara secara resmi berlaku sejak diundangkannya UUD 45, 18 Agustus 1945 dengan fungsi sebagai Bahasa resmi kenegaraan, pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan iptek.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari lambat laun mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar.

Seiring perkembangan zaman bahasa Indonesia mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Salah satunya pada aspek teknologi informasi, bahasa Indonesia juga mengalami perkembangan dalam hal penggunaannya di dunia maya dan media sosial. Penggunaan bahasa gaul atau bahasa slang juga semakin marak di kalangan masyarakat Indonesia. Terlebih lagi kalangan remaja sering media sosial sebagai penghilang rasa suntuk, sehingga mereka sering melihat bahasa-bahasa gaul yang di media social tersebut. Pada akhirnya bahasa gaul tersebut dipakai menjadi bahasa sehari-hari.

Kalangan remaja saat ini lebih tertarik menggunakan bahasa gaul yang membuat mereka lebih eksis di media sosial. Akibatnya, kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar tergerus dengan munculnya bahasa gaul dan bahasa asing sehingga keaslian dari sebuah kosakata dalam bahasa Indonesia akan sulit diketahui oleh generasi yang sekarang karena ketertarikan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Media sosial telah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat khususnya generasi milenial yang dapat memberikan pengaruh kuat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa gaul yang digunakan secara terus menerus akan menyebabkan generasi enggan memakai kosa kata yang baku serta bahasa yang baik dan benar.

Sebagai masyarakat ironisnya mulai kehilangan rasa bangga menggunakan bahasa nasional. Tidak hanya pada rakyat kecil, krisis bahasa juga ditemukan mahasiswa masa kini. Sulit dipungkiri bahwa bahasa gaul atau alay kini telah menjamur penggunaannya, mulai dari judul buku, film, judul lagu, caption dalam media sosial. Seseorang juga merasa bangga jika lancar atau mahir dalam menggunakan kata gaul atau alay. (Hasrullah,2021:2)

Untuk memahami perubahasan bahasa terhadap esistensi bahasa Indonesia karena bahasa gaul sering kali berfungsi sebagai cermin perubahan sosial, budaya, dan nilai-nilai masyarakat. Dengan mempelajari bahasa gaul, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan perubahan dalam penggunaan bahasa, seperti kosakata baru, perubahan dalam pengucapan atau tata bahasa, serta perubahan dalam makna kata-kata. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana bahasa berubah seiring waktu dan bagaimana pengaruh sosial, budaya, dan teknologi dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Alasan dilakukannya penelitian ini karena banyak sekali kalangan remaja cenderung memilih menggunakan bahasa gaul pada mereka komunisi sehingga bahasa Indonesia lambat laun tergantikan dengan bahasa gaul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Selanjutnya temuan fenomena kebahasaan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan bentuk, pola, makna, dan konteks pengguna twitter. Metode pengumpulan data secara dokumentasi, simak, catat, dan tangkap layar dari akun media sosial twitter @collegemenfess dan @kdrama_menfess. Kedua akun tersebut menggunakan media sosial secara aktif, sehingga memudahkan akses dalam menjangkau dan menggali informasi dari akun tersebut.

Selanjutnya, data penelitian diperoleh melalui teknik simak catat dan tangkap layar. Teknik simak catat dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dengan memperhatikan secara cermat penggunaan istilah, kosakata bahasa gaul. Sumber data adalah media sosial berupa twitter. Adapun waktu pengambilan data dalam kurun waktu seminggu yakni sejak tanggal 5 April 2023 . Teknik simak catat dilakukan mencatat kosa kata bahasa gaul yang ditemukan pada akun twitter yang bersangkutan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*. Adapun tahapan penelitian (1) reduksi data yang meliputi penemuan data dari akun media sosial twitter, yang selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan sehingga memudahkandalam penarikan kesimpulan bahasa gaul dari media sosial; (2) display data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam tabel berdasarkan kesamaan pola atau bentuk serta memberikan catatan yang memudahkan dalam menarik kesimpulan; dan (3) kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan tujuan menemukan makna data berdasarkan hasil yang telah dianalisis, ditemukan bahwa sebagian remaja lebih banyak menggunakan bahasa gaul agar terlihat lebih kekinian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, mengingat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk Tuhan yang tidak bisa hidup tanpa kerja sama dengan orang lain. Bahasa dibutuhkan sebagai sebuah sarana untuk menghubungkan manusia satu dengan lainnya. Secara umum, bahasa lebih dikenal sebagai alat komunikasi. Secara teknis, bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna yang dihasilkan alat ucap manusia, sedangkan secara praktis, menurut Keraf (2004:1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (*Cinta Bahasa Indonesia, Cinta Tanah Air:2016:1*). Semntara itu, menurut Pateda (1987:4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya.

Bahasa gaul adalah gaya bahasa terlahir dari perkembangan dan modifikasi yang berasal dari bahasa Indonesia mau pun bahasa asing sehingga bahasa gaul tidak memiliki struktur gaya bahasa yang pasti. Bahasa gaul dapat dikatakan bagian dari kata singkatan, terjemahan, maupun plesetan. Sebagian kosa kata bahasa gaul tidak diketahui asal mulanya ataupun pencetusnya. Ragam bahasa memiliki ciri khusus, singkat, lincah, unik, padat, kreatif. Kata yang di gunakan cenderung pendek, kata yang lumayan panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan menjadi lebih pendek. Bahasa gaul adalah bahasa informal atau bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak muda

atau remaja di kalangan teman sebaya. Bahasa gaul biasanya menggunakan kata-kata campuran dari bahasa daerah, bahasa Inggris, dan kosakata baru yang dibuat sendiri oleh komunitas anak muda.

Akromin	Kepanjangan Kata	Makna Kata
<i>mager</i>	malas gerak	Malas untuk bergerak/beraktivitas
<i>Bucin</i>	budak cinta	Seseorang yang tergila-gila dengan cinta
<i>Baper</i>	Bawa perasaan	Terlalu sensitif dalam menanggapi suatu peristiwa
<i>Gabut</i>	Gaji Buta	Gaji buta; orang memiliki penghasilan namun tidak melakukan kegiatan; perasaan tidak jelas harus berbuat apa
<i>Bm</i>	Banyak mau	Memiliki banyak keinginan
<i>Gaje</i>	Gak jelas	seseorang tidak paham atau tidak bisa menangkap maksud orang lain
<i>Gercep</i>	Gerak cepat	Seseorang yang tanggap dalam melakukan sesuatu
<i>Modus</i>	Modal dusta	Perbuatan yang memiliki maksud tertentu

Tabel di atas mempresentasikan kosa kata bahasa gaul yang peroleh dari akun media sosial twitter @collegemenfess dan @kdrama_menfess. Bahasa gaul banyak digunakan dalam media sosial twitter, tren ini juga dipengaruhi oleh *influencer* dan *meme* yang sering menggunakan bahasa gaul dalam unggahannya. Banyak dari penggunaanya memakai kosa kata bahasa gaul karena mengikuti akun-akun *influencer*, *meme* dan lainnya. Sehingga para penggunaanya juga ingin terlihat keren atau mengikuti tren saat berinteraksi dengan orang lain di platform tersebut.

Kalangan remaja seringkali menggunakan bahasa gaul sebagai ekspresi diri dan memperkuat solidaritas antar kalangan remaja salin itu bahasa gau juga digunakan untuk obrolan santai, menyatakan reaksi terhadap sesuatu, dan memberikan penilaian. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul oleh kalangan remaja antara lain:

1. Identitas: Remaja menggunakan bahasa gaul sebagai bagian dari identitas mereka. Mereka ingin membedakan diri mereka dari kelompok lain dan menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kelompok remaja.
2. Kreativitas: Remaja sering kali menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam berkomunikasi. Bahasa gaul dapat memberikan kebebasan dalam memilih kata-kata yang unik dan menarik.
3. Keterbatasan Bahasa: Remaja mungkin merasa keterbatasan dalam bahasa formal dan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan

sesama remaja. Bahasa gaul juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih santai dan tidak kaku.

4. Media Sosial: Media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan lain-lain memberikan akses yang mudah untuk mengembangkan bahasa gaul. Remaja sering meniru bahasa gaul dari artis atau selebriti yang diikuti di media sosial.
5. Kehidupan Sehari-hari: Remaja juga mungkin menggunakan bahasa gaul karena mereka melihat orang lain di sekitar mereka menggunakannya. Bahasa gaul dapat digunakan sebagai cara untuk terhubung dengan teman sebaya dan memperkuat hubungan sosial.

Dampak Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia

Dampak penguana bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia yang diutarakan oleh Beta Puspa Sari (2015: 4,5) Saat ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul dari pada pemakaian bahasa Indonesia. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
2. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia. Karena bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari

bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.

3. Menyebabkan punahnya Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Kata "gaul" sering digunakan oleh kalangan remaja karena merujuk pada istilah atau ungkapan yang populer atau trendi di kalangan mereka. Remaja lebih ingin terlihat terhubung dengan teman-teman mereka dan berada di dalam kalangan sosial yang populer. Oleh karena itu, mereka cenderung memakai bahasa gaul sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan identitas mereka dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, media sosial twitter juga memengaruhi penggunaan bahasa gaul. Remaja sering kali menggunakan bahasa yang mereka lihat atau dengar di media sosial atau dalam budaya populer untuk mengekspresikan diri mereka dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga dapat memiliki dampak yang negatif, terutama jika dipakai secara berlebihan atau di tempat dan waktu yang tidak tepat. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk lebih sering belajar bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi tertentu agar tidak terjadi kesalahpahaman antara satu dengan lainnya.

Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja atau generasi muda saat ini sangat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa gaul pada umumnya menggunakan kata-kata yang tidak baku atau tidak sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menyebabkan hilangnya kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga bisa mengurangi kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, terutama ketika berinteraksi baik pada saat berbicara atau menulis dalam konteks formal. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara profesional di tempat kerja maupun dalam situasi formal lainnya.

Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul dapat juga berdampak untuk memperkaya dan memperluas kosa kata bahasa Indonesia. Beberapa istilah atau kata-kata gaul dapat menjadi populer dan digunakan secara luas oleh kalangan masyarakat sehingga menjadi bagian dari bahasa Indonesia yang lebih luas.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik dalam konteks formal atau profesional. Hal ini juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang aturan tata bahasa Indonesia serta belajar menggunakan kosa kata yang lebih tepat dan baku dalam situasi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(5).
- Aminuddin. (1995). Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (2015). KBBI Edisi V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daroe Iswatiningsih, Fauzan, Fida Pangesti. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial, 3-4
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistics. Harlow: Longman
- Yenni Febiola Febrianti, Rosmilan Pulungan. (2021). Pengguna Bahas Gaul Terhadap Eksistensi Bahas Indonesia pada Masyarakat, 4
- Beta Puspa Sari. (2015). Dampak Penggunaan Bahsa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia, 4-5
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(4), 253-260.
- Supriyanto, T. (2011). Kajian Stilistika dalam Prosa. Yogyakarta: Elmatara.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3, 29-36.